

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang *bullying* terhadap Rasulullah dalam perspektif Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang *bullying* terhadap Rasulullah saw terdapat pada Q.S. Al-Hijr/15: 6, Q.S. Ash-Shafat/37: 36, Q.S. Ad-Dukhan/44: 14, Q.S. Az-Zariyat/51: 52, Q.S. Al-Qalam/68: 51, Q.S. Al-Anbiya/21: 5, Q.S. At-Tur/52: 30, Q.S. Ash-Shafat/37: 36, Q.S. Al-Haqqah/69: 42, Q.S. Yunus/10: 2, Q.S. Shad/38: 4, Q.S. Az-Zariyat/51: 52, Q.S. Az-Zukhruf/43: 30, Q.S. Al-Furqan/25: 4, Q.S. Al-Furqan/25: 7, Q.S. Al-Maidah/5: 33, Q.S. Al-Anfal/8: 30, dan Q.S. Ali 'Imran/3: 128. *Bullying* terhadap Nabi Muhammad saw merupakan perbuatan dan perkataan yang berusaha merendahkan kedudukan, pangkat, dan martabat Nabi Muhammad saw. Upaya penghinaan tersebut dilakukan agar apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad tidak mendapat respon atau tidak diikuti oleh masyarakat Arab pada saat itu.
2. Bentuk-bentuk *bullying* terhadap Rasulullah saw. yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu *bullying* verbal berupa; hinaan bahwa seharusnya tidak perlu makan dan berjalan ke pasar, tuduhan sebagai pembohong, tuduhan sebagai penyair, tuduhan sebagai dukun, tuduhan sebagai tukang sihir, dan tuduhan sebagai orang gila, beserta *bullying* fisik seperti orang-orang yang

memerangi Rasulullah saw. Hinaan terjadi kepada Nabi Muhammad saw karena menurut orang-orang kafir beliau tidak memenuhi syarat kenabian, yakni karena beliau adalah orang miskin dan karena beliau tampil sebagai manusia biasa, yang menurut mereka tidak layak sebagai utusan Allah.

3. Ancaman *bullying* terhadap Rasulullah menurut perspektif Al-Qur'an diantaranya ada dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 60 berupa sanksi dari kaum Muslimin yang mengusir pelaku *bullying* dari Madinah, Q.S. Al-Taubah/9: 63 menyatakan bahwa siapa yang menentang Allah dengan melanggar perintah-Nya dan mengganggu Rasul-Nya antara lain dengan memaki beliau, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam; Q.S. al-Kausar/108: 3, bahwa orang yang membenci Nabi Muhammad saw maka akan terputus (dari rahmat Allah) atau terputus dari kebajikan; Q.S. At-Taubah/9: 61 bahwa orang-orang yang menyakiti Rasulullah bagi mereka azab yang sangat pedih; Q.S. Al-'Alaq/96: 18 bahwa ancaman keras sampai ubun-ubun akan ditarik terhadap Abu Jahal yang begitu kerasnya, ialah karena ancamannya yang sangat kasar akan menginjak-injak kuduk Nabi Muhammad saw; Q.S. Al-Baqarah/2: 104 bahwa orang-orang kafir akan mendapat azab yang pedih baik di dunia ataupun di akhirat kelak (para ulama sepakat bahwa orang yang menyumpahi Nabi saw mereka termasuk orang-orang kafir dan ancaman berlaku kepadanya dengan azab Allah Swt, dan menurut para Imam hukumannya adalah dibunuh. Dan dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 57 bahwa orang-orang yang menyakiti (menista) Allah dan

Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat dan menyediakan bagi mereka azab yang menghinakan.

B. Saran

1. *Bullying* terhadap Nabi Muhammad saw dalam perspektif Al-Qur'an menuntun manusia yang ada di dunia ini, khususnya bagi yang berprofesi sebagai da'i agar tetap sabar dan tabah dalam menempuh jalan dakwah.
2. Pengutusan Nabi Muhammad saw yang bukan dari kalangan orang-orang kaya menunjukkan bahwa untuk memperoleh kedudukan di sisi Tuhan, tidak mesti dilihat dari strata sosial seseorang, melainkan siapa saja yang memiliki kepribadian luhur.